

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Menurut Nurdin & Hartati dalam Gustiana et al. (2021:73) desain penelitian merupakan rancangan yang disusun secara sistematis dalam melaksanakan penelitian. Untuk dapat menghasilkan penelitian yang baik, maka dibutuhkan desain penelitian untuk menunjang dan memberikan hasil penelitian yang sistematis (Herdayati et al., 2019:1). Desain penelitian juga memberikan uraian metode dalam mendapatkan informasi atau data yang diperlukan pada saat penelitian (Gustiana et al., 2021:73). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan investigasi sistematis mengenai sebuah fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat diukur menggunakan teknik statistik, matematika, atau komputasi (Priadana & Sunarsi, 2021:24)

Menurut Ramdhan (2021:6) terdapat 2 jenis penelitian kuantitatif yaitu:

1. Penelitian Survei, penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan informasi atau data yang tepat dan nyata yang ada pada lapangan
2. Penelitian Eksperimen, penelitian yang dilakukan untuk meneliti pengaruh dari suatu perlakuan tertentu terhadap gejala suatu kelompok tertentu dibanding dengan kelompok lain yang menggunakan perlakuan yang berbeda.



### 3.4 Populasi Dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

I Ketut Swarjana (2022:5) berpendapat bahwa populasi adalah keseluruhan orang atau kasus atau objek, dimana hasil penelitian akan digeneralisasi. Berikut merupakan populasi yang terdapat dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di indeks LQ45 pada Bursa Efek Indonesia:

**Tabel 3.2** Populasi Penelitian

No.	Kode	Nama Saham
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.
2	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk.
3	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
4	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.
5	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
6	ARTO	Bank Jago Tbk.
7	ASII	Astra International Tbk.
8	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
9	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
10	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
11	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
12	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
13	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk.
14	BRPT	Barito Pacific Tbk.
15	BUKA	Bukalapak.com Tbk.
16	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
17	EMTK	Elang Mahkota Teknologi Tbk.
18	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk.
19	EXCL	XL Axiata Tbk.
20	GOTO	GoTo Gojek Tokopedia Tbk.
21	HRUM	Harum Energy Tbk.
22	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
23	INCO	Vale Indonesia Tbk.
24	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
25	INDY	Indika Energy Tbk.

Lanjutan

26	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
27	INTP	Indocement Tungal Prakarsa Tbk.
28	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
29	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
30	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
31	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.
32	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk.
33	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
34	PTBA	Bukit Asam Tbk.
35	SCMA	Surya Citra Media Tbk.
36	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
37	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
38	SRTG	Saratoga Investama Sedaya Tbk.
39	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk.
40	TINS	Timah Tbk.
41	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.
42	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.
43	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.
44	UNTR	United Tractors Tbk.
45	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.

**Sumber:** www.idx.co.id

### 3.4.2 Teknik Penentuan Besar Sampel

Di dalam populasi akan terdapat suatu bagian yang memiliki karakteristik tertentu yang disebut sebagai sampel. Berikut ini yang menjadi karakteristik sampel yang akan diteliti, antara lain:

1. Perusahaan yang secara konsisten tercatat pada indeks LQ45 di BEI dari tahun 2019 – kuartal kedua tahun 2023
2. Perusahaan yang bergerak pada sektor manufaktur
3. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangannya dalam bentuk rupiah.

### 3.4.3 Teknik Sampling

Penelitian ini memanfaatkan teknik *purposive sampling* yang digunakan untuk pengambilan sampel. Teknik *purposive sampling* ini mengambil sampel sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan. Segmen populasi yang memiliki ciri spesifik dapat dikatakan sebagai sampel. Berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh peneliti, maka dapat dilakukan pemilihan sampel sebagai berikut:

**Tabel 3.3** Kriteria Sampel penelitian

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Jumlah awal perusahaan yang tercatat di indeks LQ45	45
Perusahaan yang tidak konsisten tercatat di indeks LQ45 selama periode pengamatan	(21)
Perusahaan yang tidak bergerak disektor manufaktur	(14)
Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangannya dalam bentuk mata uang rupiah	(1)
Jumlah perusahaan yang dijadikan sebagai sampel	9

Terdapat 9 sampel penelitian yang telah sesuai dengan kriteria, antara lain:

**Tabel 3.4** Sampel penelitian

No.	Kode	Nama Saham
1	ASII	Astra International Tbk.
2	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
3	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
5	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
6	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
7	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
8	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
9	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.

**Sumber:** [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### **3.5 Sumber Data**

Data sekunder dimanfaatkan sebagai sumber data pada penelitian ini. Data sekunder merupakan data ataupun informasi diperoleh secara tidak langsung. Pada penelitian ini, data sekunder didapatkan melalui *website* Bursa Efek Indonesia, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **3.6 Metode Pengumpulan Data**

Studi dokumentasi serta studi pustaka digunakan pada penelitian ini untuk pengumpulan data. Studi dokumentasi dilaksanakan dengan cara mencari data sekunder melalui *website* Bursa Efek Indonesia, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Studi pustaka dilaksanakan dengan cara mencari data melalui buku, penelitian terdahulu, jurnal, dan sumber lainnya.

### **3.7 Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Variabel dikatakan sebagai suatu konsep dengan variabilitas atau keragaman yang menjadi fokus penelitian. Variabel penelitian adalah mempelajari konsep-konsep yang ditentukan oleh peneliti dengan output berupa data ataupun informasi yang pada akhirnya dapat ditarik suatu kesimpulan (Veronica et al., 2022:87)

#### **3.7.1 Variabel Bebas**

Variabel bebas dapat disebut juga sebagai variabel penyebab dari suatu perubahan atau munculnya variabel terikat (Veronica et al. (2022:88). *Return On Asset* (X1), *Earning Per Share* (X2) dan *Current Ratio* (X3) merupakan variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini.

### 1. *Return On Asset*

*Return On Asset* adalah alat pengukur performa keuangan perusahaan dalam memperoleh laba bersih dengan memanfaatkan keseluruhan aset perusahaan (Akbar & Djawoto, 2021:3). Semakin tinggi *Return On Asset* menandakan bahwa penggunaan aktiva perusahaan yang efisien ataupun kuantitas aktiva yang sama mampu menghasilkan laba yang lebih tinggi begitupun sebaliknya. (Nurlia & Juwari, 2019:76)

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100\%$$

**Rumus 3.1** ROA

### 2. *Earning Per Share*

Menurut Sutrisno dalam Rahmani, (2019:967) menyatakan bahwa EPS adalah tolak ukur performa perusahaan dalam memperoleh laba per lembar saham yang dimiliki oleh pemiliknya. Semakin tinggi EPS, maka menandakan profit yang akan diterima oleh investor untuk setiap lembar sahamnya akan semakin besar (Nurjanah, 2021:80)

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Lembar Per Saham Yang Beredar}}$$

**Rumus 3.2** EPS

### 3. *Current Ratio*

Menurut Hery dalam Pratiwi et al. (2020:3) *CR* dimanfaatkan untuk mengukur seluruh performa perusahaan terkait pelunasan utang jangka pendek yang akan jatuh tempo dengan memanfaatkan seluruh aset lancar yang ada. Menurut Efrizon (2019:251) perusahaan yang dapat membayar utang jangka

pendeknya dianggap sebagai perusahaan likuid. Semakin likuid sebuah perusahaan, semakin banyak permintaan untuk sahamnya.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

**Rumus 3.3** *Current Ratio*

### 3.7.2 Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Veronica et al., 2022:88). Pasar modal menjadikan harga saham sebagai acuan perdagangan dalam meraih keberhasilan perusahaan. Harga saham cenderung berubah mengikuti permintaan dan penawaran saham pada pasar modal (Rianti 2021:174). Abidin dalam Widianoro & Khoiriawati (2023:170) berpendapat bahwa suatu saham harganya akan sering meningkat jika ada lebih banyak permintaan untuk suatu saham daripada saham yang tersedia.

**Tabel 3.5** Operasional Variabel

Variabel	Operasional	Indikator dan Rumus	Skala
Harga Saham (Y)	Acuan perdagangan dalam meraih keberhasilan perusahaan dan cenderung berubah mengikuti permintaan dan penawaran pada pasar modal (Rianti, 2021:174)	Closing Price	Nominal
<i>Return On Asset</i> (X1)	ROA adalah alat pengukur performa keuangan perusahaan dalam memperoleh laba bersih dengan memanfaatkan keseluruhan aset perusahaan (Akbar & Djawoto, 2021:3)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100\%$	Rasio



Lanjutan

<i>Earning Per Share</i> (X2)	Menurut Sutrisno dalam Rahmani (2019:967) EPS tolak ukur performa perusahaan dalam memperoleh laba per lembar saham yang dimiliki oleh pemilikya	$EPS = \frac{Laba\ Bersih}{Jumlah\ Saham\ Beredar}$	Rasio
<i>Current Ratio</i> (X3)	Menurut Hery dalam Pratiwi et al. (2020:3) CR dimanfaatkan untuk mengukur seluruh performa perusahaan terkait pelunasan utang jangka pendek yang akan jatuh tempo dengan memanfaatkan seluruh aset lancar yang ada	$CR = \frac{Aktiva\ Lancar}{Utang\ Lancar}$	Rasio

### 3.8 Metode Analisis Data

Noeng Muhadjir dalam I. A. Siregar (2021:40) mengemukakan pengertian analisis data sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Metode penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dan memanfaatkan aplikasi analisis statistika yaitu SPSS versi 26 yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas penelitian ini yaitu *Return On Asset*, *Earning Per Share*, dan *Current Ratio* terhadap variabel terikat yaitu harga saham.

#### 3.8.1 Metode analisis deskriptif

Statistik deskriptif berhubungan dengan kegiatan mencatat, menyusun, menyajikan, meringkas dengan menggambarkan atau mendeskripsikan data-data

yang didapatkan di lapangan. Analisa deskriptif dipakai dalam membantu peneliti mendeskripsikan ciri-ciri variabel yang diteliti atau merangkum pengamatan penelitian yang sudah dilaksanakan tanpa membuat kesimpulan yang berlaku secara umum dari data yang didapatkan dari sampel dan populasi (Veronica et al., 2022:50)

### **3.8.2 Uji asumsi klasik**

#### **3.8.2.1 Uji Normalitas**

Uji distribusi normal adalah uji dimana untuk mengetahui data terdistribusi normal atau tidak. Sebuah data dikatakan terdistribusi normal jika nilai residualnya terstandarisasi sebagian besar mendekati rata-ratanya (Zahriyah et al., 2022:70) Uji ini diperlukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data. Data yang dapat dikatakan sebagai mewakili populasi adalah data yang terdistribusi normal. Uji normalitas dapat menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Untuk pengambilan keputusan apakah data normal atau tidak maka cukup membaca pada nilai signifikansi (Asymp Sig 2-tailed). Jika signifikansi  $< 0,05$ , data tersebut dapat dikatakan tidak berdistribusi normal. Sebaliknya, jika signifikansi  $> 0,05$  data tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal.

Menurut Purnomo (2016:89) Metode Kolmogorov-Smirnov dilakukan dengan membuat hipotesis sebagai berikut:

- a. Merumuskan hipotesis

Ho : Data terdistribusi normal.

Ha : Data tidak terdistribusi normal

- b. Kriteria pengujian
  - a. Signifikansi  $< 0,05$ ,  $H_0$  ditolak.
  - b. Signifikansi  $> 0,05$ ,  $H_0$  diterima

Selain metode *One Sample* Kolmogorov-Smirnov, analisis grafik dapat dimanfaatkan untuk melakukan uji normalitas. Analisis grafik dapat dilaksanakan dengan melihat histogram dan normal *probability test*. Jika grafik histogram menunjukkan kurva berbentuk lonceng dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal dan apabila hasil dari *normal probability* (normal P-Plot) menunjukkan bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal maka data-data tersebut terdistribusi normal (Zahriyah et al., 2022:75)

### 3.8.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui hubungan pada variabel-variabel bebas. Hubungan antar variabel bebas yang tinggi pada model regresi atau hubungan linear yang sempurna dapat dikatakan sebagai multikolinearitas. Tidak terdapatnya multikolinearitas pada model regresi menandakan bahwa model regresi telah tepat (Purnomo, 2016:175). Menurut Ghozali dalam Purnomo (2016:175) nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dapat dimanfaatkan untuk mengetahui adanya gejala multikolinearitas. Adanya multikolinearitas ditandai dengan nilai VIF  $> 10$ . Nilai *Tolerance* juga dapat digunakan untuk mengetahui adanya gejala multikolinearitas yang ditandai dengan *Tolerance*  $< 0,1$  menandakan adanya gejala multikolinearitas.

### 3.8.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dimanfaatkan sebagai suatu indikator terkait hubungan suatu periode dengan periode-periode sebelumnya. Sederhananya, uji autokorelasi merupakan analisis dari regresi yang terdiri dari pengujian pengaruh variabel bebas pada variabel terikat, sehingga data observasi dan pengamatan sebelumnya harus dihindarkan dari adanya hubungan diantaranya (Syarifuddin & Saudi, 2022:68). Menurut Purnomo (2016:159) Metode pengujian autokorelasi dapat menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Pengambilan keputusan pada uji ini antara lain:

**Tabel 3.6** Kriteria Uji Durbin-Watson

<b>Hipotesis Nol</b>	<b>Keputusan</b>	<b>Jika</b>
Tidak terjadi autokorelasi	Ho diterima	$DU < DW < 4-DU$
Terjadi autokorelasi	Ho ditolak	$DW < DL$ atau $DW > 4-DL$
Tidak ada kesimpulan	Tidak ditolak	$DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$

### 3.8.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dimanfaatkan memeriksa terdapatnya penyimpangan atau ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. (Zahriyah et al., 2022:89). Regresi yang dikatakan baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Metode grafik umumnya digunakan untuk uji heteroskedastisitas dengan memperhatikan pola titik-titik pada grafik regresi. Menurut Purnomo (2016:160) terdapat dua tipe pola pada metode grafik antara lain:

1. Adanya heteroskedastisitas ditandai dengan terdapat beberapa titik yang membentuk pola tertentu secara teratur misalnya bergelombang atau melebar kemudian menyempit.

2. Tidak terdapat heteroskedastisitas ditandai dengan terdapat beberapa titik yang menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y yang membentuk pola yang tidak jelas

Metode lain yang dapat digunakan adalah teknik uji koefisien korelasi Spearman's rho yaitu mengkorelasikan variabel independen dengan residualnya. Jika variabel bebas dengan residual diperoleh bahwa mempunyai hubungan signifikansi  $> 0,05$  maka hal tersebut menandakan tidak terdapatnya heteroskedastisitas. (Purnomo, 2016:125)

### 3.8.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini mempunyai variabel yang lebih dari satu, maka peneliti memakai analisis regresi linear berganda yang berguna dalam mengetahui pengaruh atau korelasi secara linear pada dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat (Purnomo, 2016:161). Pada penelitian ini analisis regresi linear berganda berguna untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset*, *Earning Per Share*, dan *Current Ratio* terhadap harga saham. Persamaan regresi linear berganda yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

**Rumus 3.4** Regresi Linear Berganda

Keterangan:

Y = Harga saham

$\alpha$  = Nilai konstanta

$\beta$  = Nilai koefisien regresi

$X_1$  = Variabel bebas *Return On Asset*

$X_2$  = Variabel bebas *Earning Per Share*

$X_3$  = Variabel bebas *Current Ratio*

e = Error

### 3.9 Uji hipotesis

#### 3.9.1 Uji T (Parsial)

Uji T (Parsial) dimanfaatkan agar mendapatkan informasi mengenai pengaruh signifikan variabel bebas yang secara terpisah terhadap variabel terikat. Pengujian ini memanfaatkan signifikansi 0,05 (Purnomo, 2016:172) .

Menurut Damanik (2019:48) kriteria pengujian uji t yaitu:

- a. Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, artinya variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen
- b. Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

Berdasar Signifikansi:

- a. Jika Signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima.
- b. Jika Signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

#### 3.9.2 Uji F (Simultan)

Damanik (2019:48) berpendapat bahwa Uji Simultan (uji F) adalah uji yang dilakukan untuk melihat apakah semua variabel independen secara bersama-sama

(simultan) berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependendengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$

Kriteria pengujian uji F yaitu:

- a. Jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, artinya secara bersama-sama variabel independen tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, artinya secara bersama-sama variabel independen tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Berdasar Signifikansi:

- a. Jika Signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima.
- b. Jika Signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

### **3.9.3 Uji Koefisien Determinan $R^2$**

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) ini digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen memberikan penjelasan terhadap variabel dependen (Syarifuddin & Saudi, 2022:91). R-squared memiliki rentang nilai antara 0 hingga 1, di mana semakin mendekati 1, semakin baik model regresi dalam menjelaskan variabilitas data (Nugraha, 2022:15)